

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menganalisis isi tekstual media tulis. Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk memahami gagasan, pikiran, dan perasaan yang terkandung dalam teks. Pembaca mengalami berbagai macam proses berpikir dalam memahami gagasan dan pemikiran.

Al-Quran adalah wahyu yang tercatat dari Allah SWT yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, yang bacaannya dianggap ibadah dan merupakan sumber informasi utama dalam Islam. Al-Qur'an adalah kitab undang-undang yang memuat hukum Islam.<sup>14</sup> Dia (Al-Qur'an) adalah sumber kebaikan dan kebijaksanaan di hati orang-orang beriman. Membaca merupakan sarana yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua yang hidup sejak Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul hingga akhir zaman. Di sisi lain, menurut Manna al-Qaththan, Alquran adalah Firman Allah SWT (Kalamullah), diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya sebagai doa.

Dari pengertian membaca Al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau

---

<sup>14</sup> Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "Tadarus Al-Qur'an Urgensi Tahapan Dan Penerapannya," *Jurnal Pendidikan*, No 1, July 2016, 22–23.

kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesan dan pesan dari ajaran Allah, yang berupa sebuah kitab. Saya bisa. Inilah Kalamla yang diwahyukan dalam Rasulullah SAW, sebuah pemujaan bagi yang membacanya, sebagai petunjuk dan petunjuk bagi mereka yang berada di jalan lurus keselamatan dunia dan akhirat.

#### 1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al Quran adalah kitab suci dengan keistimewaan yang luar biasa yang diturunkan oleh Nabi Muhammad baik di dunia maupun di akhirat.<sup>15</sup> Memahami dan mengamalkan Al-Quran membawa kita pada kehidupan yang lebih baik, dan kehidupan setiap Muslim adalah rujukan kepada Al-Quran. Oleh karena itu, setiap Muslim harus membacanya, memahami isinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang bersumber dari petunjuk dan pedoman agama mereka, yang membimbing mereka selama mereka hidup di dunia dan akhirat. Umat Islam diwajibkan untuk selalu bersinggungan dengan Alquran, karena merupakan sumber ilham bagi tindakan dan pemikirannya. Langkah utama dalam interaksi yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an,

---

<sup>15</sup> Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Al-Qur'an Anda Tidak Sia-Sia*, Cet Ke-I (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), 92–93.

merenungkan dan memahami maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al Quran adalah salah satu obat untuk pikiran. Berteman dengan orang-orang saleh, salat khusyuk, salat malam, dan membacanya dengan khusyuk mengingat pentingnya isinya. dan puasa. Di sisi lain, Rochman Na'im dalam bukunya "Jangan Baca Al-Qur'an dari Dia" memaparkan beberapa keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an:<sup>16</sup>

- a. Dapat mensucikan atau membersihkan hati.
- b. Keimanannya akan bertambah dalam qalbunya sehingga ia tidak akan mudah terguncang apalagi rubuh.
- c. Akan mendapat pahala dari Allah Swt dan akan bersama para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah Swt.
- d. Akan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak

## **B. Hukum Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan firman Allah Swt membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah Swt yang memerintahkan, wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Firman Allah QS. Al-alaaq ayat 1 yang artinya, "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan".

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt kepda Nabi Muhammad Saw memlaui perantara malaikat Jibril as adalah membaca, karena dengan membaca Allah Swt mengajarkan betapa pentingnya Ilmu

---

<sup>16</sup> M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2019), 1.

Pengetahuan. Membaca disini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa hukum membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan sangat erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur'an (surah Al-Fatihah) maka shalat tersebut tidak sah.<sup>17</sup>

Huruf Hijaiyah adalah merupakan huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar dalam mempelajari cara membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, huruf Hijaiyah sama seperti halnya dengan huruf alphabet yang menjadi dasar dalam membaca dan menulis.

Sebagai umat Islam tentu wajib untuk mempelajari Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan petunjuk bagi umat manusia. Mengingat Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka sangat penting untuk mempelajari huruf Hijaiyah agar bias dalam membaca dan atau menulis huruf Arab yang menjadi penulisan dalam Al-Qur'an.

Aturan penulisan huruf Hijaiyah sendiri terdapat tiga perbedaan pendapat. Pendapat pertama menyebutkan bahwa huruf Hijaiyah berjumlah 30 dengan menyertakan huruf lam-alif dan hamzah, pendapat kedua menyatakan bahwa jumlahnya 29 dengan tidak menyertakan huruf lam-alif, sedangkan pendapat ketiga menyebutkan bahwa huruf Hijaiyah

---

<sup>17</sup> Tim Penulis, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2020), 69.

hanya 28 huruf dimana huruf lam-alif dan hamzah tidak disertakan.

Berikut adalah jumlah huruf Hijaiyah berdasar pada 3 pendapat diatas.

Tabel 2.1  
Huruf Hijaiyah

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
Kho	Kha	Jim	Tsa	Ta	Ba	Alif
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
Shod	Syin	Sin	Za	Ra	Dzal	Dal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
Qof	Fa	Ghain	'Ain	Dhlo	Tho	Dhod
لا	ه	و	ن	م	ل	ك
Lam Alif	Ha	Wau	Nun	Mim	Lam	Kaf
					ي	ء
					Ya	Hamzah

Adapun hukum bacaan Al-Qur'an adalah:

#### 1. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:<sup>18</sup>

##### a. Idzhar

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu ع،ح،خ،ه،و،ي yang disebut dengan huruf halaq/halqi (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

<sup>18</sup> M Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 2019), 15

## b. Idgham

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>19</sup>

### 1) Idgham Bigunnah atau idgham Naqis

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham : و ، م ، ن ، ي tidak dalam satu kalimat, Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (gunnah).

### 2) Idgham Bilaghunnah atau Idgham Kamil

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر ، ل Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

## c. Iqlab

Menurut bahasa iqlab ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب. Adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau

---

<sup>19</sup> Ibid, 17.

tanwin bertemu dengan huruf maka ب dibaca iqlab, yaitu suara nunmati atau tanwindiganti dengan mimdisertai dengan dengung.

d. Ikhfa'

Menurut bahasa ikhfa' ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasyid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. Huruf ikhfa' ada 15 yaitu:<sup>20</sup>

ت،ث،د،ذ،ج،ز،س،ش،ص،ض،ط،ظ،ف،ق،ك

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka huruf dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin kedalam huruf di depannya.

2. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Idzhar syafawy adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf ب dan م . cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy.

---

<sup>20</sup> Ibid, 19.

- b. Idgham mimy atau mislain, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim maka bacaanya disebut idgham mimy atau mislain.
- c. Ikhfa' syafawy, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut ikhfa' syafawy, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan idgham (memasukan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب.

### **C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar**

#### 1. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar<sup>21</sup>

##### a. Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Pemahaman Bacaan Al-Qur'an adalah kriteria untuk menilai kemampuan Anda dalam membaca Al-Qur'an. Siswa dianggap dapat membaca Al-Qur'an jika dapat membacanya dengan baik dan benar. Siswa menjadi fasih melalui keinginan dan dorongan untuk membaca Al-Qur'an dan menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an berkali-kali dalam jangka waktu tertentu. Melalui latihan membaca Al-Qur'an, siswa menjadi terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dikatakan bahwa jika seorang siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar dan jika siswa dapat merangkai kata-kata ayat Al-Quran, maka siswa tersebut dapat membaca Al-Quran dengan lancar.

---

<sup>21</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.



b. Ketepatan dalam Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid

Mereka yang membaca Al-Qur'an entah tidak membacanya atau membacanya dengan indah dan merdu, terlepas dari aturan bacaannya. Tajwid secara harfiah berarti perbaikan atau pemulihan. Sedangkan Ahmad Annuri menjelaskan dalam bukunya bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang membantu kita mengetahui seluk-beluk surat dan cara mengisi atau memberikan mustahak tersebut. Keduanya terkait dengan fitrah, kegilaan, dll, dan selain keduanya, seperti tarqiq dan tafkhim.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Prasojo langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Persiapan, termasuk mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran. Baca doa sebelum Anda mulai belajar. Perjelas tujuan belajar Anda. Siapkan zilit atau Alquran dan alat tulis untuk dijelaskan oleh pendidik. Siapkan buku bagan nilai untuk melacak kemajuan siswa.
- b. Bagian utama pelajaran. Guru mengajarkan kepada siswa materi apa yang mereka pelajari hari ini. Guru menyampaikan materi Al Quran pada tingkatan dari yang mudah hingga sangat sulit dipahami, tergantung kemampuan intelektual siswa. Guru mendorong siswa untuk membaca

---

<sup>22</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, No. 1, Vol. 5 (Oktober 2020): 20.

berulang-ulang agar siswa lebih banyak berlatih dan menguasai membaca dengan lebih mudah. Guru menginstruksikan siswa untuk mempraktekkan membaca Al Quran sesuai dengan bacaan Tajwid yang benar sesuai dengan yang tertulis dalam Kitab Al Quran Hadits.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, jika ada siswa yang tidak bersedia datang mengambil Al-Reed Quran, maka peneliti akan tetap mengajar mereka dengan memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa menerima pengajaran.

Jika ada siswa yang salah membaca Alquran, pendidik akan mendengarkan dan segera memperingatkan mereka. Metode ini membutuhkan pertimbangan dan mendengarkan siswa lain juga. Terakhir, para pendidik mendemonstrasikan penilaian mereka dan antusiasme umum untuk memberikan penguatan.

- c. Bagian terakhir adalah pemberitahuan pelajaran selanjutnya dan guru menutup pelajaran dengan membaca hamdala/doa.

#### **D. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Ketidakmampuan belajar adalah gangguan dari satu atau lebih proses psikologis dasar, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan.<sup>24</sup> Gangguan tersebut bermanifestasi sebagai kesulitan

---

<sup>23</sup> Ibid, 21.

<sup>24</sup> Heki Ikmal dan Silfiana Aprilia Setianingrum, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal Akademia*, Vol. 12 No.1 (Juni 2018), 214.

dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau matematika. Istilah ini mencakup kondisi seperti gangguan kognitif, kerusakan otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Definisi ini tidak termasuk anak-anak dengan ketidakmampuan visual, pendengaran, atau motorik, intelektual, emosional, atau belajar yang terutama disebabkan oleh faktor kemiskinan, lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Kesulitan seorang siswa dalam membaca Al-Qur'an biasanya terlihat jelas. Dengan terjadinya perilaku abnormal. Namun perlu diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa ada pada diri siswa itu sendiri.

#### **E. Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an**

Sumber kesulitan membaca Al-Qur'an dalam materi pelajaran yang disebutkan di sini adalah salah satu masalah yang sering dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengetahuan yang diberikan kepada siswa melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan tidak mudah untuk diimplementasikan dengan baik karena berbagai kemungkinan yang dimiliki siswa. Dalam situasi yang disebut kesulitan belajar, di mana siswa atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, ketidakmampuan belajar ini juga dapat mempersulit siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Cet Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 172.

## 1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta syakal yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya seperti, makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya. Hal inilah yang sering dianggap sulit oleh siswa untuk memahami cara belajar membaca Al- Qur'an agar lebih baik.<sup>26</sup>

Macam-macam kesulitan yang sering kita jumpai dalam membaca Al- Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering

---

<sup>26</sup> Ibid, 173.

melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak bertukar, misalnya:

Tabel 2.2  
Huruf Hijaiyah yang Hampir Sama dalam Pengucapannya

س	Dengan	ث
أ	Dengan	ع
ص	Dengan	س
ظ	Dengan	ض
ق	Dengan	ك

Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.<sup>27</sup>

#### b. Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap

<sup>27</sup> H. Abdurrahman Thaha, *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Pelita Fajar), Cet ke-1, 23.

memperbaiki bacaan Al- Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempat atau haknya merupakan suatu ibadah pula, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "Jawwidul Qur'an" bacalah Al-Qur'an dengan baik (bertajwid). Para ulama menjelaskan, membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagai al-Lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Atas dasar itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.<sup>28</sup>

Pada dasarnya penggunaan Tajwid, sangat penting dalam tata cara pembacaan Al-Qur'an, karena apabila Tajwid sudah benar dan baik, maka memungkinkan arti dan maknanya Al-Qur'an tepat. Sedangkan menurut istilah Tajwid merupakan ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal

---

<sup>28</sup> Ibid, 24.

tipisnya, panjang pendeknya, dan berbahagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu Tajwid.<sup>29</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa hukum Tajwid adalah membaguskan bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, untuk membantu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

## 2. Kelancaran Membaca

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang lancar.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir yaitu membacanya dengan tartil. Makna tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf dan barisnya. Al-Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk tadabbur karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunnahkan untuk membaca dengan tartil, karena tartil lebih dekat dengan pemuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Megah Tinambun, *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid*, (Bekasi: Cheklis, 2016), 12

<sup>30</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 235.

Bahrn Abu Bakar menjelaskan dalam bukunya yang berjudul: *al Burhan Fi Tajwidil Qur'an*, *Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal* dan *Al Jazariyah*, bahwa membaca Al-Qur'an mempunyai empat macam bacaan, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Tartil, yaitu bacaan yang dilakukan dengan perlahan-lahan, tenang, dan membunyikan setiap huruf dari makhrajnya masing-masing dengan memberikan hak serta mustahaknya lalu memikirkan makna bacaannya.
- b. Tahqiq, sama dengan bacaan tartil, hanya bacaan tahqiq lebih ditekankan kepada factor ketenangannya.
- c. Hadar, bacaan cepat, tetapi dengan mengeja (menyesuaikan hokum- hukum) bacaan.
- d. Tadwir, bacaan pertengahan antara tartil dan hadar.

Tingkatan yang paling utama di antara semuanya ialah bacaan tartil karena Al-Qur'an diturunkan dengan memakai bacaan ini. Jadi di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan dengan cara tartil, yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan dengan cara terbata-bata ataupun dengan tergesa-gesa atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena membaca Al- Qur'an yang tidak mengikuti pedoman ilmu tajwid sebagai Al-Lahn, yaitu sebuah kekeliruan atau cacat dalam membaca yang apabila

---

<sup>31</sup> Ibid, 236.



salah dalam pengucapan makhrajnya, maka salah pula arti yang dibacanya.

### 3. Faktor-faktor kesulitan membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar saat membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kelompok:<sup>32</sup>

- a. Faktor internal siswa, antara lain kecacatan atau kecacatan psikosomatis siswa.
  - 1) Kognitif (ranah kreatif), seperti kemunduran intelektual dan kecerdasan siswa.
  - 2) Emosional (gustatory domain), seperti ketidakstabilan emosi dan perilaku.
  - 3) psikomotor (daerah gustatory), termasuk defisit visual dan pendengaran.
- b. Faktor eksternal siswa, meliputi situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi tiga jenis dirinya:
  - 1) Lingkungan keluarga, mis. perselisihan ayah-ibu dan keluarga berpenghasilan rendah.
  - 2) Lingkungan desa/masyarakat. contoh: Slam dan teman bermain nakal.
  - 3) Lingkungan sekolah, misalnya: Kondisi bangunan sekitar yang memprihatinkan seperti pasar, kondisi guru dan bahan ajar yang memprihatinkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abu Bakar Baharun, *Al Burhan Fi Tajwidil Qur'an: Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyah*, (Bandung: Trigenda Karya, 2019), Cet ke-I, 34

Beberapa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda untuk mengambil pelajaran. Siswa dengan kecerdasan rendah mungkin merasa sulit untuk menerima instruksi dan menyebabkan ketidakmampuan belajar. Saat membaca Al-Qur'an, indera memainkan peran penting: lisan (bicara), mata (melihat) dan telinga (mendengar). Menurunnya fungsi alat indera ini menghambat dan mempersulit anak untuk menerima pengajaran yang baik dan lengkap.

#### **F. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, kita harus melakukan upaya secara bertahap. Beberapa cara yang bisa kita lakukan adalah:

Menurut Agus Syafi'i, cara termudah untuk belajar membaca Al-Qur'an umumnya harus menguasai lima hal:<sup>34</sup>

- a. Menguasai aksara Hijaiyah yang terdiri dari 28 aksara bersama dengan aksara Mahorijul. Ini karena kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an bergantung pada 90% penguasaan huruf Hijaiyyahnya, dan 10% sisanya adalah hal-hal lain seperti tanda baca dan hukum.
- b. Penguasaan tanda baca (fatkhah, kasroh, dommah).
- c. Penguasaan penanda seperti panjang, pendek, rangkap (tasydid).

---

<sup>33</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, 173.

<sup>34</sup> Hamdan Andini, "Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, Vol.10, (2021), 7.

- d. Penguasaan hukum tajwid. Cara membaca seperti dengung, samar, jelas.
- e. Pelatihan Istiqomah oleh pengajar berpengalaman.

Di sisi lain, Zakiyah Daradjat dalam bukunya *A Special Method of Teaching Islam* mengatakan bahwa yang terpenting dalam pengajaran Al-Qur'an adalah "kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengikuti kaidah-kaidah yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an". Selain itu, berlatihlah melafalkan huruf dengan knalpot yang benar pada tingkat pemula agar terbiasa. Ini memfasilitasi pendidikan tajwid.<sup>35</sup>

Seperti yang terlihat dari beberapa penjelasan di atas, yang terpenting untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu adalah anak harus bisa mengenal huruf hijaiyah dan cara melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat. lalu praktekan membaca Al-Quran secara terus-menerus di rumah oleh seorang guru yang berpengalaman dan mahir dalam membaca Al-Quran.

Selain itu, fasilitas dan bahan-bahan berikut harus disediakan untuk memfasilitasi siswa belajar membaca Al-Qur'an: B. Alat bantu untuk membaca Al-Qur'an: Al-Qur'an, buku ilmu tajwid, kursi, meja dan lainnya. - Hal ini memastikan bahwa siswa akan selalu terkesan dengan belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed-2, Cet ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 93.

## G. Metode Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah mempelajari Al-Qur'an :<sup>36</sup>

### a. Metode Halaqoh

Kalimat Halqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluargaan. Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.

Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari

---

<sup>36</sup> Atria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 17.

murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Di beberapa kalangan, Halaqah disebut juga mentoring, ta'lim pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.<sup>37</sup>

Pendidikan melalui system Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah. Jadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Simeulue Timur guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dari yang iqro' maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Metode Iqro'

Metode Iqra' disusun oleh K.H.As 'Ad-Dhumam dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (angkatan muda masjid dan mushalah) Jogjakarta, dengan membuka TK Al-

---

<sup>37</sup> Ibid, 18.

Qur'an dan TP Al- Qur'an metode iqra' semakin berkembang dan merata di Indonesia. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid yaitu:

- 1) CBSA (cara belajar santri aktif), yaitu guru sebagai menyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, yaitu penyimakan seorang bila secara klasikal harus di lengkapi dengan peraga.
- 3) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pembelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lain yang lebih rendah pelajarannya.<sup>38</sup>

Komunikatif, yaitu setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja tetapi mengiyahkan atau menyalahkan. Dengan catatan sekali huruf dibaca betul jangan di suruh mengulang dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja. Kelebihan dari metode ini santri akan lebih muda dalam membaca. Namun kelemahannya, santri yang pernah belajar belum biasa membaca Al-Qur'an dengan sempurna harus belajar membaca Al-Qur'an dengan guru lagi, karna bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaannya dapat di benarkan secara langsung.

---

<sup>38</sup> Dinar Saadah, Minat Baca Al-Qur'an MTsN Model Banda Aceh, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 29-30.

c. Metode Al-Baghdad

Metode ini disebut juga dengan metode ejak berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani Abassiyah dan telah seabad lebih berkembang merata di tanah air. Materi-materinya di urutkan dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus). Secara garis besar kaidah baghdad memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu di tampilkan secara utuh dalam tiap langkah, seolah-olah sejumlah tersebut jadi tema sentral dengan berbagai variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajak dan berirama juga indah di lihat karena penulisan huruf yang sama.<sup>39</sup>

d. Metode An-Nahhdhiyah

Metode An-nahdhiyah merupakan pengembangan dari metode baghdadiyah yang di susun oleh lembaga pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketekunan, ketekunan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya dari sebuah bacaan Al- Qur'an. Dengan pelaksanaan metode ini santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- 1) Program buku paket adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktikkan baca Al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Ibid, 30-31.

- 2) Program sorogan adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.
- 3) Pada program ini santri atau siswa akan di kenalkan dengan beberapa system bacaan yaitu tartil, tahkiq dan taghani.<sup>40</sup>

e. Metode Qiro'ati

Metode ini di temukan Kh. Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang di sebarakan sejak awal 1970- an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode membaca Al-Qur'an yang ada belum memadai. KH. Dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986. Dalam perkembangannya, sasaran metode qira'ati kian diperluas. Kini ada qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.<sup>41</sup>

f. Metode Jami'ati

Metode Jami'ati merupakan produk metode pembelajaran Qur'an yang merupakan buah karya dari dosen IAIN Kediri yaitu Ustadz Ahmad Fauzan Pujiyanto dan Ustadz Munjiyat. Penyusun metode dan buku ajar BTQ IAIN Kediri bahwasanya

---

<sup>40</sup> Ibid, 30-31.

<sup>41</sup> Ibid, 30-31.



tujuan menyusun metode sendiri yaitu metode jami'ati ini karena melihat mahasiswa IAIN Kediri yang sangat beragam, maka ustadz Fauzan dan ustadz Munjiyat merancang metode serta buku ajar (jilid) yang mana ditargetkan untuk kalangan seumuran mahasiswa. Metode jami'ati ini sebenarnya tidak harus ditujukan oleh mahasiswa saja, bahkan di semua kalangan bisa mempelajarinya mulai dari seumuran anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Dalam buku jilid 1-5 terdapat juga pengertian metode jami'ati yang mana metode jami'ati adalah suatu cara yang memudahkan untuk belajar membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an standart *Rasm Uthmani*. Dari pengajaran tersebut menggunakan 5 jilid yang terdiri dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, dan jilid 5 yang dilengkapi dengan Ghorib.<sup>42</sup>

Adapun capaian atau kompetensi dari setiap jilid yang digunakan dalam metode jami'ati pada pengajaran BTQ adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Jilid 1

Peserta didik dapat memahami cara membaca huruf hijaiyah dengan baik (makhorijul huruf). Mampu mempraktekan cara baca huruf hijaiyah dengan baik. Dapat membedakan harakat dalam Al Quran. Dapat

---

<sup>42</sup> Virotul Natzilah, "Penerapan Metode Jami'ati Pada Pembelajaran Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Iain Kediri Angkatan 2019/2020", (Skripsi IAIN Kediri, Kediri, 2021), 20.

menulis huruf hijaiyah dengan baik. Menghafalkan surat-surat pendek, diantaranya: An nas, Al Falaq, Al Ikhlas, An Nasr, Al Kafirun, Al lahab, Al Kaustar, Al Maun, Al Quraish.<sup>43</sup>

b) Kompetensi Jilid 2

Dapat membaca huruf yang disukun, serta belajar menempatkan Makhraj dengan baik. dapat membaca Huruf Mad (Alif, wau dan ya) apabila di ikuti Hamzah wasal dengan baik. Dapat membaca Nun dan Mim Tashdid harus dibaca dengung kira-kira satu Alif / dua harakat dengan baik dan benar. Dapat membaca membaca huruf yang di Tashdid dengan baik dan benar. Menghafalkan surat-surat pendek, diantaranya Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takastur, Al Qoriah, Al Adiyat.

c) Kompetensi Jilid 3

Dapat membaca Lafaz “Allah” dengan baik yakni apabila terletak setelah Fathah dan Dhamah maka harus dibaca Tafkhim (Tebal), apabila terletak setelah Kasrah dibaca Tarqiq (Tipis). Memahami cara baca serta dapat mempraktekkan dengan baik cara baca sesuai dengan ilmu tajwid, seperti Idghom bi gunnah, Idghom bila gunnah, Ikhfa, Iqlab, dan lain sebagainya. Dapat menghafalkan Surat -surat pendek dalam Al Quran,

---

<sup>43</sup> Ahmad Fauzan Pujianto & Munjiyat, *Baca dan Tuli Al-Qur'an Metode Jami'ati Jilid 1-6*, (Kediri, 2019), 1.

diantaranya: Al Zalzalah, Al Bayyinah, Al Qadar, Al Alaq, At Tin, Al Insyiroh, Al Dhuha.

d) Kompetensi Jilid 4

Dapat mengetahui dan mempraktekkan Apabila ada Mad bertemu Tashdid dinamakan Mad Lazim Kilmi Muthaqqal, dibaca panjang 3 Alif atau 6 Harakat. Dapat memahami dan mempraktekkan cara baca Mim Sukun bertemu Mim dinamakan Idgham Mithli atau Idgham Shafawi harus dibaca dengung kirakira 1 Alif atau 2 Harakat. Dapat memahami dan mempraktekkan cara baca Mim Sukun bertemu Ba, dinamakan Ikhfa Shafawi, harus dibaca dengung 1 Alif atau 2 Harakat. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Mim Sukun bertemu selain Ba dan Mim dinamakan Izhar Shafawi, tidak boleh dibaca dengung. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Fathatain jika Waqaf menjadi Fathah panjang, dibaca panjang 1 Alif atau 2 Harakat, dinamakan Mad Iwad. Menghafalkan surat-suurat pendek, diantaranya: Al Lail, As Shams, Al Balad, Al Fajr, Al Ghashiyah.<sup>44</sup>

e) Kompetensi Jilid 5

Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca tashil dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan

---

<sup>44</sup> Ibid, 3.

mempraktekkan cara baca Ismam dan Ikhtilas dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Imalah dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Sakktah dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Sad dengan tanda sin kecil dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekan cara baca Huruf yang boleh dibaca Fathah dan Dammah. Dapat menghafalkan surat-surat pendek dalam Al Quran, diantaranya: Al Ala, At Thariq, Al Buruj, Al Insyiqoq.<sup>45</sup>

g. Metode Jet Tempur Lirboyo

Metode Jet Tempur metode yang dibuat oleh K.H Maftuh Basthul Birri yang disusun untuk mempermudah belajar mengajar Al-Qur'an. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Murottilil Quran (PPMQ) Lirboyo Kediri. Metode Jet Tempur metodenya bukanlah membaca A, BA, TA menghilangkan buta huruf saja tetapi dengan metode hafalan. Jet Tempur adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an metode Jet Tempur ini selain menekankan pada membaguskan bacaan tajwid atau qiro'ah juga menekankan pada Al-Quran Rasm Ustmani dan tada bacanya. Santri MMQ dituntut supaya paham dan dapat membedakan keistimewaan antara Al-Qur'an Rasm Ustmani

---

<sup>45</sup> Ibid, 5.

(cetakan timur tengah) dengan Al-Quran yang lain terbitan Indonesia baik dalam bentuk tulisan maupun tanda bacanya.

Sejarah Metode Jet tempur ini berasal dari Madrasah Murottilil Quran (MMQ) yang dirintis dan didirikan oleh Al-Ustadz H. Maftuh Basthul Birri dan bermula dari mengaji Al-Qur'an dengan sistem sorogan (mengaji satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau sendiri dimulai sekitar tahun 1379 H atau 1977 M.

Dari hari ke hari murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah maka sekitar tahun 1979 atau 1980 M beliau bermodal dengan beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan Madrasah yang khusus menekuni dalam bidang membaca Al-Quran dengan nama "Madrasah Murottilil Quran" pada tahun ini pula beliau telah mengarang kitab yang khusus menerangkan ilmu tajwid dengan nama "Fathul Mannan" yang sampai sekarang terpakai dimana-mana bahkan telah di Indonesiakan dan ditambahi lebih sempurna uraiannya bernama "Standar Tajwid".<sup>46</sup>

Setahun kemudian karenaq santri-santri yang mengaji itu dari berbagai daerah dan dianggap penting untuk menambah materi pelajaran, maka dibentuklah jam'iyah atau suatu kumpulan yang diharapkan sebagai forum ta'aaruf antar santri dan merupakan pendidikan yang bersifat non formal. Jam'iyah

---

<sup>46</sup> Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Quran di MMQ*, (Kediri: MMQ Lirboyo 2009), 49.

ini juga diberi nama “Jam’iyyah Murottilil Quran” diantara kegiatannyajuga menangani belajar qiroah lagu (seni baca Al-Quran) yang sampai sekarang tetap berjalan Cuma sudah diluar penanganan MMQ. Jam’iyyah Murottilil Quran (JMQ) ini sampai sekarang terus berjalan dengan lancar dan baik. Diantara kegiatannya setiap pertengahan tahun dipergunakan untuk khataman santri yang telah lulus juz 30.

Tingkatan Mengaji para santri di Madrasah Murottilil Quran (MMQ) ada 5 tingkatan yaitu :<sup>47</sup>

- a) Tingkat I : Tingkat Ibtidaiyah (ada yang masuk pagi atau ba’da subuh dan ada yang sore atau ba’dal maghrib).
- b) Tingkat II :Tingkatan Tsanawiyah (ada yang masuk pagi dan ada yang sore, seperti ntingkat Ibtida’).
- c) Tingkat III : Tingkat ‘Aliyah ( Al-Qur’an 30 juz dengan bin nazhor sampai khatam, hanya masuk pagi saja).
- d) Tingkat IV : Tingkat Tahaffuzh ( menghafalkan dan mengulang memahirkan hafalan, membenahi waqof washol ibtidaknya, memahami artinya dan menyempurnakan sampai mendapat ijazah dan sanad Al- Qur’an dari Al-Ustadz).
- e) Tingkat V : Tingkat sab’atul qiroat: bacaan bacaan menurut imam tujuh dan mengaja.

---

<sup>47</sup> Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur Pentuk Mengaji Dan Mengajar Al-Quran*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2017), 66.

Petunjuk menggunakan turutan Jet Tempur:<sup>48</sup>

- a) Metode hafalan / talaqqi / prifat: setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat suratan dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan dulu oleh gurunya atau kadang distelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya seperti rekaman murottal produksi MMQ mengenai sedikit banyaknya yang dibaca mengulang atau pindah surah selanjutnya terserah kelincahan sang guru memproses.
- b) Galakkan didalam membaca tartil bersama kurang lebih 15 menit ini metode yang harus diutamakan kalau tidak mau bisa-bisa saja akan tetapi tidak ada peningkatan hanya malas malasan saja hafalan surat-suratan dibaca bersama dengan jangan sampai ada yang salah bacaannya guru harus selalu mengetati dengan bacaan yang benar dan sempurna jangan mudah membiarkan bacaan yang serampangan tidak tepat tentang mengjarkan tulisan tidaklah penting bahkan menjadi terlalu lama belum bisa-bisa Qur'annyamaka yang penting menerangkan dan menekan bacaannya harus beginidan begini guru pandai tekun dan canggih si murid akan hebat.

---

<sup>48</sup> Ibid, 28.

- c) Mengenai nafas kanak-kanak masih terlalu pendek biarkan dulu membaca tartil bersama-sama sampai pandai dan hafal sambil bernafas nanti kalau sudah dewasa ditekan harus tidak boleh berganti nafas ditengah membaca bahkan harus berhenti dan diulang.
- d) Klasikal: pelajaran membaca tulisan tentang keterangan bacaan-bacaan huruf menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi diberi contoh bacaan yang benar dan diketati kesemuanya diserahkan menurut kecanggihan guru dalam memroses pelajaran, kemudian untuk mengetahui perkembangan hasil kemampuan membaca si murid guru harus mengisi atau menilai dikartu prestasi setiap sampai pada qif atau stop pelajaran dihentikan dulu lalu murid harus diserahkan kepada Mufattisy (tim pengontrol) diteruskan atau diulang menurut keputusan Mufattisy

#### h. Metode Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'aris dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoruqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an dan Yunbu'a Bimbingan cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 4.



Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa arab metode di sebut “thoriqot” Thoriqot baca tulis Al-Qur’an Yanbu’a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Quran dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Quran. Al-Qur’an rasm Utsmani banyak dipelajari di negara-negara arab dan negara Islam. Rasm Ustmani itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur’an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin Al Qur’an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibn Al Zubair Ibn Hasyim. Metode Yanbu’a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al- Qur’an yang disusun secara systematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.<sup>50</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode Yanbu’a adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca Al Quran yang nantinya akan membantu terlaksannaya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan

---

<sup>50</sup> Muslikah Suriah, “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2, (November 2018), 293.

pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan Al Qur'an, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al Quran pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al Qur'an yang suci.

i. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar cara membaca Alquran menggunakan lagu rost dengan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi siswa.<sup>51</sup>

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Alquran adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancara mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan santri makinmerosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri drop out sebelum tartil dan khatam Alquran.

---

<sup>51</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 91.

Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis Guru Alquran dan motor penggerak gerakan TK-TP Alquran Jawa Timur mulai tahun 1990:<sup>52</sup>

- a) KH. Masrur Masyhud, S. Ag dari Jombang sebagai guru Alquran di sekolah Islam Favorit di Kab Bondowoso.
- b) KH. Thohir Al Aly, M. Ag dari Mojokerto sebagai salah satu pembina dan pelatih guru Alquran.
- c) KH. Drs. H. Hasan Sadzili dari Gresik sebagai salah satu pelopor manajemen lembaga pendidikan Alquran
- d) Drs. H. Ali Muaffa dari Jombang sebagai salah satu perintis dan pengembang Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya

Keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Alquran sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya sehingga menyusun buku Tilawati beserta strategi mengajar Alquran melalui metode tilawati sampai bisa berkembang sampai saat ini.

Beberapa prinsip pembelajaran Alquran dalam menggunakan metode tilawati adalah diajarkan secara praktis; Menggunakan lagu *rost*. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak

---

<sup>52</sup> Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul, 2010), 7.

menggunakan buku. Keempat prinsip ini menjadi kunci utama dalam penerapan metode tilawati karena antara satu dengan yang lain sangat berkaitan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid, 8.